KONSTRUKSI STRUKTUR NARASI DALAM KISAH PEMANGGILAN NABI MUSA (TINJAUAN STRUKTUR NARATIF A.J.GREIMAS PADA Q.S TAHA AYAT 11-24)

Oleh:
SAFINA HULJANNAH HAMDEH
NIM: 24205032016

TESIS

Diajukan kepada Program Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Agama

YOGYAKARTA
2026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1910/Un.02/DU/PP.00.9/11/2026

Tugas Akhir dengan judul : KONSTRUKSI STRUKTUR NARASI DALAM KISAH PEMANGGILAN NABI MUSA (TINJAUAN STRUKTUR NARATIF A.J.GREIMAS PADA Q.S TAHA AYAT 11-24)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SAFINAH HULJANNAH HAMDEH, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 24205032016
Telah diujikan pada : Rabu, 14 Oktober 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6af29fa32c292

Penguji I

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 6ae8466accef7

Penguji II

Prof. Dr. H. Shofiyullah MZ, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6af13945236b6

Yogyakarta, 14 Oktober 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6af3a0f51b978

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Safina Huljannah Hamdeh, S.Ag.
NIM	: 24205032016
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 05 Oktober 2026

Saya yang menyatakan.



Safina Huljannah Hamdeh

NIM. 24205032016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Safina Huljannah Hamdeh, S.Ag.
NIM	: 24205032016
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 05 Oktober 2026

Saya yang menyatakan.



Safina Huljannah Hamdeh

NIM. 24205032016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Di sampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

KONSTRUKSI STRUKTUR NARASI DALAM KISAH PEMANGGILAN NABI MUSA (TINJAUAN STRUKTUR NARATIF A.J.GREIMAS PADA Q.S TAHA AYAT 11-24)

Yang ditulis oleh :

Nama	: Safina Huljannah Hamdeh
NIM	: 24205032016
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	: Magister (2)
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag).

Wassaalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 01 Oktober 2026
Pembimbing

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum
NIP. 197801152006042001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Dalam Al-Qur'an, telah banyak dimuat kisah para nabi terdahulu yang menjadi khazanah yang dapat dipetik manfaat dan pengetahuan melalui pengutusan dan perintah yang termaktub dalam kisah yang telah digambarkan dalam Al-Qur'an. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji kisah pemanggilan Nabi Musa dalam Al-Qur'an, khususnya Q.s. Taha [20]:11-24. Pada dasarnya, dalam struktur alur narasi pemanggilan Nabi Musa dalam surah Taha, memiliki adanya kompleksitas hubungan antar-elemen naratif yang dibangun dalam struktur ayat, yang tidak menunjukkan keterkaitan makna secara eksplisit pada tingkat tekstual. Hal ini, membuat alur narasi tampak tidak memiliki keutuhan dalam struktur narasinya.

Adapun metode yang digunakan, yaitu menggunakan studi kepustakaan (*library research)*, dengan Al-Qur'an sebagai sumber primer dan menggunakan pendekatan struktural naratif A.J.Greimas. Analisis dilakukan melalui model aktansial untuk mencari hubungan antar ayat melalui pendekatan berupa elemen *sender*, *subjek*, *objek*, *receiver*, *helper* dan *opposant* untuk melihat apakah dalam kisah pemanggilan Nabi Musa dalam surah Taha memiliki struktur yang utuh, dan menggunakan struktur transformasi naratif A.J.Greimas untuk melihat tanda-tanda yang ada dalam alur narasi kisah pemanggilan Nabi Musa. Menggunakan struktur aktan untuk meninjau struktur alur narasi pemanggilan Nabi Musa untuk mengidentifikasi relasi antar-tokoh, fungsi pada unsur narasi dan tahapan transformasi yang membentuk alur narasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa narasi pemanggilan Nabi Musa melalui relasi fungsional antar-elemen naratif dalam membentuk rangkaian peristiwa secara bertahap, mulai dari perjumpaan Nabi Musa dengan Tuhan, penyampaian pengetahuan dan perintah, pemberian tanda sebagai bekal dakwah. Analisis simbolik juga menunjukkan adanya lima simbol utama, yaitu semak api, lembah thuwa, pelepasan terompah, mukjizat tongkat dan tangan bercahaya. Kelima simbol tersebut, tidak hanya berfungsi sebagai unsur naratif, tetapi juga merepresentasikan tahapan pembentukan dan transformasi spiritual Nabi Musa menuju kesiapan menjalankan tugas kerasulan. Dengan demikian, struktur narasi dan simbol dalam kisah pemanggilan Nabi Musa membentuk satu kesatuan makna yang menggambarkan proses persiapan Nabi Musa dalam menerima dan melaksanakan misi kenabian.

KATA KUNCI: *Nabi Musa, Model Aktansial, Struktur Naratif, Simbolisme, A.J.Greimas dan Al-Qur'an.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang penulis gunakan dalam tesis ini sesuai dengan pedoman SKB (Surat Keputusan Bersama) Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543.b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alīf	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba’	b	be
ت	ta’	t	te
ث	ṡa’	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra’	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa’	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa’	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa’	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	w
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya’	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعقدين	ditulis	Muta’aqqidīn
عدة	ditulis	‘iddah

C. Ta’marbūtah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

حكمة	Ditulis	Hikmah
علة	Ditulis	‘illah

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliyā’

3. Bila ta’ marbūtah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t* atau *h*

زكاة الفطر	Ditulis	zakāh al-fiṭri

D. Vokal Pendek

ـَ	fathah	ditulis	A
فعل		ditulis	fa’ala
ـِ	kasrah	ditulis	i
ذكر		ditulis	żukira
ـُ	dammah	ditulis	u
يذهب		ditulis	yażhabu

E. Vokal Panjang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1	fatḥah + alif	ditulis	Ā
	جاهلية	ditulis	Jāhiliyyah
2	fatḥah + ya’ mati	ditulis	ā
	تنسى	ditulis	tans ā
3	kasrah + ya’ mati	ditulis	ī
	كريم	ditulis	karīm
4	ḍammah + wawu mati	ditulis	ū
	فروض	ditulis	furūḍ

F. Vokal Rangkap

1	fatḥah + ya’ mati	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	baynakum
2	fatḥah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	qawl

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	ditulis	a’antum

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif+ Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf 'al'

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	ditulis	as-samā'
الشمس	ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	żawī al-furūḍ
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

لَا يَكْثُرُ هَمُّــكْ * مَـا قُـدِّرْ يَـكُــونْ فَوِّضْ لُهْ أُمُـــورَكْ * وَاحْسِـنِ الظُّنُــونْ

Janganlah engkau selalu bersedih hati, Karena sesungguhnya yang ditakdirkan pasti terjadi.

Maka serahkanlah segala urusanmu kepada-Nya, dan berhusnudzonlah (kepada-Nya).

Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Teruntuk yang paling tersayang dan tercinta, kedua orang tua saya Aba Hamdeh dan Mama Reni

yang selalu mendoakan, mendukung dan menyemangati di setiap pencapaian yang terlihat, ada do'a kalian yang tak pernah terlihat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjantkan ke hadirat Allah Swt dzat yang telah maha agung melimpahkan nikmat rahmat, karunia dan anugerah-Nya kepada kita sebagai insan ciptaan-Nya di dunia. Hanya kepada-Nya segala pujian tertuju, sebanyak dan setinggi apapun pujian itu, tetap takkan mampu menandingi keagungan-Nya. Shalawat serta salam selalu terucap sebagai amalan kecintaan kepada Rasulullah Muhammad Saw, figur paling berpengaruh selama dalam peradaban manusia, karena telah menuntun, membina dan mengajarkan umat manusia kepada pergaulan hidup manusia yang berdasarkan cinta kasih.

Penyusunan tesis ini merupakan salah satu syarat akademik dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag.) dengan judul "Konstruksi Struktur Narasi dalam Kisah Pemanggilan Nabi Musa (Tinjauan Struktur Naratif A.J.Greimas pada Q.S Taha Ayat 11-24)". Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. proses penyusunan karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan dan kontribusi berbagai pihak yang telah memberikan semangat, wawasan, inspirasi, materi, serta dorongan moril kepada penulis.

Untuk itu, penulis dengan ketulusan hati menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Noor Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, yang senantiasa memberikan arahan dan kebijakan strategis dalam mendukung atmosfer akademik yang kondusif di lingkungan universitas.
2. Bapak Prof. serta Prof. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas kepemimpinan dan dedikasinya dalam memajukan fakultas sebagai ruang tumbuhnya intelektualitas dan spiritualitas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Bapak Dr. Ali Imron, M.S.I., selaku ketua Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dan Bapak Dr. Akmaluddin, M.S.I., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan sekaligus penguji yang telah mendukung dan memfasilitasi seluruh proses akademik penulis di lingkungan program studi. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah mengawal jalannya proses akademik serta memberikan motivasi dan dukungan bagi keberlangsungan studi penulis.

4. Bapak Prof. Dr. Abdul Mustakim, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik terima kasih atas arahan dalam penentuan judul peneliti.

5. Ibu Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum selaku Dosen Pembimbing Tesis, atas bimbingan, koreksi, dan arahannya yang penuh kesabaran. Bersama beliau, semangat dan jiwa menulis penulis tumbuh dan semakin berkembang, menjadikan proses penyusunan tesis ini sebagai pengalaman intelektual yang bermakna.

6. Bapak Prof. Dr. H. Shofiyullah MZ, S.Ag., M.Ag. selaku penguji tesis terima kasih atas arahan dan sarannya untuk memperbagus penelitian penyusun.

7. Dosen yang telah menjadi panutan dan bimbingan intelektual selama masa studi, Bapak Mu'ammar, Bapak Ustadi Hamsah, Bapak Saifuddin Zuhri, Ibu Fatimah Husen, Bapak Rafiq dan Bapak Mu'tiallah. Semangat keilmuan dan keteladanan yang mereka berikan telah menjadi bekal berharga dalam proses akademik penulis. Kepada seluruh Staf Akademik dan tenaga kependidikan (TU) di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membantu berbagai keperluan administratif dan teknis selama masa studi.

8. Kepada kedua Orang Tuaku, yang teristimewa, Ibunda Reni Nuraeni Wastum dan Ayahanda Hamde Salim Abdullah, yang selalu dan terus

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mendoakan adinda dan juga memberikan semangat setiap langkah dalam proses penyelesaian Tesis ini, terima kasih atas semua kasih sayang yang tak terhingga serta dukungannya, mohon maaf jika masih belum bisa membanggakan kalian.

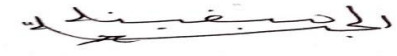
9. Kepada saudara kakak-kakak dan adik, Azizah Hamdeh, Zaky dan Salim Hamdeh, atas panutan yang baik selama ini, khususnya atas motivasi-motivasi untuk bangkit dari keterpurukan, bangkit dan terus belajar arti kehidupan. Dimanapun berada, semoga kita selalu saling mengingat dan saling menjaga.

10. Seluruh teman-teman seperjuangan di kelas MIAT A angkatan 2025 serta teman-teman angkatan MIAT kelas lain yang seperjuangan 2025. Semangat kebersamaan saling mendukung, sekaligus perjuangan bersama selama masa perkuliahan telah menjadi bagian tak terlupakan dalam perjalanan akademik ini. Semoga ikatan yang telah terjalin dapat terus terjaga dan menjadi bekal berharga dalam mengabdi di tengah masyarakat.

Penulis sangat menyadari bahwa tesis ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penelitiannya. Oleh karenanya kritik dan saran yang bersifat konstruktif, penyusun sangat mengharapkan sekali demi kesempurnaan tesis ini. Hanya untaian do'a yang bisa penulis berikan kepada kalian semua, dengan harapan semoga bantuan yang kalian berikan menjadi catatan amal baik, dan semoga digantikan dengan lebih baik oleh Allah Swt. *Āmin Yā Rabbal 'Alamīn*

Yogyakarta,05 Oktober 2026 M
24 Rabiul Akhir 1448 H

Penulis



Safina Huljannah Hamde
NIM: 24205032016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL……..i

PENGESAHAN TUGAS AKHIR……ii

PERNYATAAN KEASLIAN……..iii

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARIS……..iv

NOTA DINAS PEMBIMBING……...……v

ABSTRAK……..……..vi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN……...……...vii

MOTTO…….……..xii

PERSEMBAHAN…….……..xiii

KATA PENGANTAR……xiv

DAFTAR ISI……...……..xvii

DAFTAR BAGAN...…....……..xix

BAGAN STRUKTUR..……..……xix

BAB I PENDAHULUAN……...……1

A. Latar Belakang ……..…….…….……1
B. Rumusan Masalah……..……6
C. Tujuan dan Kegunaan...……...……6
D. Kajian Pustaka....……...….....8
E. Kerangka Teori..…….....12
F. Metode Penelitian..…….....19
G. Sistematika Pembahasan.....…….……21

BAB II KISAH PEMANGGILAN NABI MUSA DALAM PENAFSIRAN…….……23

A. Kitab *Tafsir Fi Zilalil Qur'an*……...24

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Kitab *Tafsir Al-Qurthubi*…….…….....…….……32
C. Kitab *Tafsir Ath-Thabar*…….…..…….…..……43

BAB III STRUKTUR ALUR NARASI AYAT KISAH PEMANGGILAN NABI MUSA DALAM AL-QUR'AN……..……..……54

A. Identifikasi Kisah Pemanggilan Nabi Musa Berdasarkan Skema Aktansial A.J.Greimas....……..56
B. Deskripsi Tokoh dalam Alur Narasi Kisah Pemanggilan Nabi Musa.....……...……...73
C. Analisis Sintaksis Naratif Pemanggilan Nabi Musa….....….78
D. Analisis Relasi Antar-Tokoh dalam Pemanggilan Nabi Musa dalam Al-Qur'an.....…….…….……..81

BAB IV MAKNA SIMBOLIK DI BALIK KONTEKS NARATIF KISAH PEMANGGILAN NABI MUSA DALAM AL-QUR'AN……86

A. Identifikasi Simbolik dalam Konteks Naratif Pemanggilan Nabi Musa...……...86
B. Analisis Simbolik Berdasarkan Model Naratif Transformasi Semiotika A.J.Greimas...……..94
C. Signifikansi Teologis dan Spiritual dalam Kisah Pemanggilan Nabi Musa…….....……..109

BAB V PENUTUP…….……114

A. Kesimpulan...…….…….114
B. Saran...……115

DAFTAR PUSTAKA……116

DAFTAR RIWAYAT HIDUP…….……121

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Struktur Model Aktansi A.J.Greimas……..…….....15
Bagan 3.1 Struktur Aktansial Pada Segmen I : Nabi Musa Mendekati Api dan Menerima panggilan dari Allah Swt……..……55
Bagan 3.2 Struktur Aktansial pada segmen II: Penetapan Nabi Musa Sebagai Nabi dan Perkenalan tentang Siapa Allah Swt serta Penugasannya……..……..59
Bagan 3.3 Struktur Aktansial pada Segmen III: Penerimaan Mukjizat Pertama Nabi Musa……..…….……..62
Bagan 3.4 Struktur Aktansial pada Segmen IV: Penerimaan Mukjizat Kedua Nabi Musa……..……67
Bagan 3.5 Struktur Aktansial pada Segmen V: Perintah misi Kepada Fir'aun……...……70

BAGAN STRUKTUR

Struktur 1.2 Struktural Model Narrative Transformations A.J. Greimas……...……...19
Struktur 4.1 Analisis Relasi dan Simbolisme Semak Api dalam Perspektif Semiotika A.J.Greimas……...95
Struktur 4.2 Analisis Relasi dan Simbolisme Lembah Thuwa dalam Perspektif Semiotika A.J.Greimas.....……98
Struktur 4.3 Analisis Relasi dan Simbolisme pelepasan Terompah dalam Perspektif Semiotika A.J.Greimas..……100
Struktur 4.4 Analisis Relasi dan Simbolisme Mukjizat Tongkat dalam Perspektif Semiotika A.J.Greimas..……...103
Struktur 4.5 Analisis Relasi dan Simbolisme Mukjizat tangan bercahaya dalam Perspektif Semiotika A.J.Greimas……...105

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kitab suci merupakan sumber ajaran yang memuat wahyu, perintah dan petunjuk Tuhan bagi umat manusia dalam menjalani kehidupan. Pemahaman terhadap kitab suci, memiliki peran penting dalam memahami wahyu dan ajaran Tuhan, yang disampaikan kepada manusia sepanjang sejarah. Dalam proses penyampaian wahyu tersebut, para nabi dan rasul memiliki peran, sebagai penerima sekaligus penyampai wahyu kepada umatnya. Ajaran yang disampaikan, kemudian diwariskan dan dipahami oleh generasi berikutnya, sehingga dalam perjalanan sejarah, dapat ditemukan beragam bentuk pemahaman dan praktik keagamaan. Oleh karena itu, Pemahaman terhadap pengutusan para nabi menjadi penting, untuk melihat bagaimana wahyu dan ajaran Tuhan disampaikan kepada manusia, serta bagaimana pesan tersebut diteruskan kepada umat. Peristiwa pengutusan nabi tersebut, salah satunya tergambar dalam berbagai kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an.

Salah satu tujuan Al-Qur'an, dalam menyampaikan kisah pemanggilan dan pengutusan para nabi adalah memberikan pelajaran, melalui peristiwa yang dialami oleh para nabi. Kisah-kisah tersebut, disampaikan melalui rangkaian peristiwa, tindakan dan hubungan antartokoh yang membentuk alur serta mengandung pesan tertentu. Meskipun setiap nabi, memiliki konteks pemanggilan dan pengutusan yang berbeda. Al-Qur'an menyajikan berbagai kisah kenabian tidak hanya sebagai informasi historis, tetapi juga melalui struktur naratif yang kompleks untuk menyampaikan pesan moral dan teologis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Salah satu kisah kenabian yang memiliki dinamika naratif yang kaya adalah kisah Nabi Musa. Kisah Nabi Musa tersebar dalam berbagai surah dan memuat sejumlah peristiwa penting, dalam perjalanan kenabiannya, salah satunya adalah peristiwa pemanggilan Nabi Musa oleh Allah Swt.[1]

Peristiwa pemanggilan dan pengutusan Nabi Musa, salah satunya terdapat dalam Q.s. Taha [20]: 11-24 yang menjadi objek penelitian ini. Dinamika tersebut, diawali pada ayat 11-12, ketika Nabi Musa melihat api dan mendatanginya dengan harapan memperoleh petunjuk. Dalam ayat tersebut, Nabi Musa berkata kepada keluarganya, "*Tinggallah kamu (istri) di sini. Sesungguhnya aku (Musa) melihat qabas (nyala api), dengan harapan dapat membawa sedikit nyala api kepadamu atau aku akan mendapatkan petunjuk di tempat api itu*". Ketika Nabi Musa sampai di tempat tersebut, Allah Swt memanggilnya "*yā Mūsā"* sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya "*Falammā atāha nūdiyah yā Mūsā"* (*maka ketika Nabi Musa mendatangi tempat api tesebut mengalami pemanggilan wahai Musa!*).[2] Peristiwa tersebut, menandai dimulainya komunikasi langsung antara, Allah Swt dengan Nabi Musa dalam rangkaian pemanggilannya.

Dengan demikian, pemanggilan Nabi Musa dalam ayat 11-12 tidak hanya ditandai oleh seruan Allah Swt, tetapi diawali pula oleh perjalanan Nabi Musa menuju api, yang kemudian menjadi titik awal rangkaian peristiwa pemanggilan dan pengutusannya. Pada ayat selanjutnya, yaitu Q.s. Taha [20]: 13-14, Allah Swt menyampaikan kepada Nabi Musa bahwa ia telah dipilih untuk menerima wahyu. Dalam ayat tersebut, Allah Swt menegaskan

[1] Syukron Affandi, "Rekonstruksi Kisah Nabi Musa Dalam Al-Qur'an: Studi Perbandingan Dengan Perjanjian Lama," *Al-Ihkam* 12, no. 1 (2017): 173.
[2] QS.Taha[20]:11.

keesaan-Nya dan memerintahkan Nabi Musa, untuk menyembah-Nya serta mendirikan shalat sebagai bentuk mengingat-Nya. Dalam firman-Nya dikatakan *"innanī annallāhu lā ilāha illā ana fa'budnī, wa aqimis-salāta lizikrī"*, menunjukkan bahwa komunikasi antara Allah Swt dan Nabi Musa tidak berhenti pada pemanggilan, tetapi berlanjut pada penyampaian perintah dan petunjuk.

Rangkaian ayat tersebut, memperlihatkan perkembangan peristiwa dari pemanggilan Nabi Musa, menuju penyampaian wahyu dan perintah kepadanya. Namun, pada ayat 15-16 fokus narasi kemudian beralih dari percakapan dan pemberian perintah kepada Nabi Musa, menuju pembahasan mengenai hari kiamat dan pertanggungjawaban manusia. Pergeseran fokus tersebut, menjadi bagian penting dalam melihat struktur narasi Q.s. Taha [20]: 11-24. Mengenai pembahasan terkait penyampaian, bahwa Nabi Musa telah dipilih serta diperintahkan untuk menyembah-Nya dan mendirikan shalat. Pada ayat 13-14, pembahasan pada ayat 15-16 kemudian beralih kepada persoalan hari kiamat. Pada ayat 15, Allah Swt berfirman *"innassā'ata ātiyatun akādu ukhfihā litujzā kullu nafsim bimā tas'ā"* menjelaskan bahwa hari kiamat pasti datang, meski waktu terjadinya dirahasiakan dan setiap manusia, akan memperoleh balasan sesuai dengan apa yang telah diusahakannya.

Selanjutnya pada ayat 16, Allah Swt memperingatkan Nabi Musa agar tidak terpengaruh, oleh orang yang tidak beriman kepada hari kiamat dan mengikuti hawa nafsunya. Pembahasan tersebut, menunjukkan adanya ketidakutuhan dalam struktur narasinya. Fokusnya beralih, pada komunikasi dan perintah yang diberikan kepada Nabi Musa, menuju persoalan keimanan terhadap hari kiamat dan pertanggungjawaban manusia. Dengan demikian, ayat 15-16 secara permukaan tidak mengikuti kesinambungan di tengah

rangkaian narasi pemanggilan Nabi Musa.[3] Pada ayat Q.s. Taha [20]: 17-24, narasi kembali berfokus pada percakapan Nabi Musa dengan Allah Swt. Percakapan tersebut, diawali dengan pertanyaan Allah Swt mengenai benda yang berada di tangan kanan Nabi Musa.

Dalam rangkaian tersebut, Allah Swt memperlihatkan dua tanda kekuasaan-Nya kepada Nabi Musa, yaitu perubahan tongkat menjadi ular besar dan tangan Nabi Musa yang memacarkan cahaya putih. Kedua tanda tersebut, menjadi bagian dari pembekalan Nabi Musa sebelum menjalankan tugas kerasulan. Allah Swt memberikan tugas, kepada Nabi Musa untuk menghadapi Fir'aun yang telah melampaui batas. Rangkaian ayat tersebut, menunjukkan perkembangan narasi dari percakapan dalam pemberian tugas kepada Nabi Musa. Dengan demikian, Q.s. Taha [20]: 11-24 tidak menyajikan rangkaian pemanggilan Nabi Musa, dalam satu alur naratif yang sepenuhnya linear. Hal ini, juga telah dijelaskan bahwa ayat tersebut memuat topik yang tampak tidak saling berkaitan, tetapi tetap disusun dalam satu struktur yang linear mengenai hubungan antarteks di dalamnya.[4]

Rangkaian tersebut, terdapat penyisipan pembahasan hari kiamat dan pertanggungjawaban manusia pada ayat 15-16 yang menyebabkan fokus narasinya bergeser. Hal tersebut, dapat dilihat pada alur narasi Q.s. Taha [20]: 11-24, ketika pembahasan pada ayat 15-16 beralih kepada persoalan hari kiamat. Pergeseran tersebut, terjadi di antara rangkaian peristiwa pemanggilan Nabi Musa pada ayat 11-14, dan kelanjutan percakapan antara Nabi Musa dengan Allah Swt. Dengan demikian, pada bagian ini terdapat perubahan fokus dalam penyajian narasi, yaitu dari rangkaian pemanggilan

[3] QS.Taha[20]:15-16.

[4] Salwa El Awa, *Discourse Markers and the Structure of Intertextual Relations in Medium-Length Qur'anic Surahs The Case of Surat Taha(Q 20)*, ed. Marianna Klar (London and New York: 2021, 2021), 232.

Nabi Musa menuju pembahasan mengenai hari kiamat, kemudian kembali kepada percakapan Nabi Musa dengan Allah Swt.

Namun, penulis melihat bahwa keberadaan ayat 15-16 tidak serta-merta menunjukkan bahwa bagian tersebut terpisah dari keseluruhan narasi. Berdasarkan uraian peristiwa tersebut, rangkaian pemanggilan Nabi Musa pada surah Taha [20]:11-24, dapat dipahami sebagai satu rangkaian yang berkaitan dengan pertemuan dan komunikasi antara Nabi Musa dengan Allah Swt. Meskipun ada bagian yang tampak sekilas berbeda, akan tetapi belum tentu kehilangan hubungan dengan keseluruhan teks. Perlu adanya perangkat yang dapat mengkaji struktur narasi tersebut agar dapat dipahami dapat memiliki hubungan antarelemen dalam narasinya.[5]

Keberadaan bagian tersebut, menunjukkan adanya dinamika dalam struktur narasi kisah pemanggilan Nabi Musa, karena pembahasan mengenai hari kiamat di tempatkan di antara rangkaian peristiwa yang berfokus pada Nabi Musa. Dinamika tersebut, tampak pada perubahan wacana narasi dari pemanggilan dan perintah kepada Nabi Musa, menuju pembahasan mengenai hari kiamat. Meskipun demikian, dinamika yang tampak secara permukaan tersebut, belum menunjukkan bahwa ayat 15-16 terpisah dari keseluruhan struktur narasi. Oleh karena itu, diperlukan analisis struktural untuk mengungkap hubungan dan fungsi bagian tersebut, dalam membentuk keseluruhan struktur narasi kisah pemanggilan Nabi Musa.

[5] Leyla Ozgur Alhassen, "Qur'anic Stories: God, Revelation and the Audience," *Qur'anic Studies* 12 (2021): 108.

Dinamika struktur narasi tersebut, menjadi dasar bagi penelitian ini untuk mengkaji kisah pemanggilan Nabi Musa, dalam Q.s. Taha [20]: 11-24. Melalui perspektif struktur naratif A.J.Greimas. Analisis ini, tidak hanya berhenti pada pembacaan urutan peristiwa secara kronologis-eksplisit, melainkan digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antarelemen naratif, khususnya relasi aktan, subjek dan objek serta tahapan transformasi yang membentuk rangkaian cerita. Melalui analisis tersebut, dinamika yang tampak pada penyajian narasi memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman pembaca berdasarkan hubungan fungsional antara bagian-bagian cerita dalam keseluruhan struktur naratif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melihat urutan peristiwa secara eksplisit, tetapi juga mengkaji relasi struktural, yang membentuk keseluruhan narasi kisah pemanggilan Nabi Musa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka masalah yang di rumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa struktur alur narasi ayat kisah pemanggilan Nabi Musa dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana makna simbolik di balik konteks narasi kisah pemanggilan Nabi Musa dalam Al-Qur'an?
3. Mengapa struktur alur narasi dan makna simbolik memiliki signifikansi teologis dan spiritual dalam kisah pemanggilan Nabi Musa?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini berfokus dari latar belakang dan rumusan masalah, yang telah diungkapkan di atas maka perlu untuk mengetahui tujuan dari penelitian ini. Memahami

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

struktur relasi antar tokoh dalam Al-Qur'an pada saat menarasikan kisah pemanggilan Nabi Musa, yang dapat membuka wawasan baru mengenai makna yang eksplisit terkandung pada narasi.[6] Cerita yang membuka ruang dalam pemaknaan simbolik yang ada dalam narasi, tanpa mengubah makna yang telah di tetapkan dalam simbol melainkan, membuka insight baru dalam pemaknaan dari tiap simbolik, agar Al-Qur'an tidak bersifat kaku dalam pendekatan narasinya. Berdasarkan rumusan masalah di atas yang telah penulis paparkan, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui struktur alur narasi ayat-ayat kisah Pemanggilan Musa dalam Al-Qur'an.
2. Mengetahui makna simbolik di balik konteks narasi kisah pemanggilan Nabi Musa dalam Al-Qur'an.
3. Mengetahui peran penting dalam struktur alur narasi dan makna simbolik dalam kisah pemanggilan Nabi Musa.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan dua kegunaan yaitu: pertama secara teoritis, penelitian ini termaksud dalam penelitian yang memasukkan pendekatan aktansial ke dalam kajian terhadap kajian kisah Nabi. Dengan demikian penelitian ini, akan memperluas objek kajian dengan menggunakan pendekatan aktansial. Selain itu, dengan melakukan kajian model aktansial pada kisah Nabi yaitu kisah pemanggilan Nabi Musa, penelitian ini juga turut memperluas aspek-aspek yang dapat dikaji dari suatu kitab suci Al-Qur'an, dengan menganalisis dinamika karakter dan motif tindakan yang dapat menggerakkan alur cerita. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini diharapkan dapat

[6] Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 4.

memperkaya khazanah penelitian kisah Nabi Musa khususnya dalam kajian model aktansial pada Al-Qur'an.

Kedua secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam memahami struktur naratif, dari kisah pemanggilan Nabi Musa dalam Al-Qur'an. Selain itu, kisah pemanggilan Nabi Musa merupakan salah satu narasi yang paling menonjol dalam agama Yahudi dan Islam, bukan sekedar Nabi biasa, melainkan, sosok sentral yang menerima dasar hukum dan ajaran pertama dari Tuhan. Penelitian ini menampilkan aspek penting dalam narasi kedua kitab suci. Dengan demikian, kajian ini juga sekaligus diharapkan dapat menjadi pengantar dalam mengemukakan aspek struktur narasi kisah pemanggilan Nabi Musa dalam Al-Qur'an yang belum banyak menjadi fokus kajian pada penelitian sebelumnya.

D. Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka ini, penulis membahas berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Kajian pustaka yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya memang telah banyak mengkaji kisah Nabi Musa. Kajian pustaka ini penting untuk memberikan informasi mengenai penelitian terdahulu, menghubungkan penelitian ini dengan penelitian yang telah ada, serta mengidentifikasi celah penelitian *research gap* yang belum dikaji. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini di jabarkan sebagai berikut:

1. Kajian Kisah Nabi Musa

Studi mengenai kisah Nabi Musa telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Arwani Amin, Norashibah Awang Besar,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ferina Yulianti, Imarah Zahra Abdullah, dan Hilmi Ali Sya'ban menghasilkan temuan bahwa dalam kajian terkait ayat-ayat kisah Nabi Musa bertujuan hanya untuk menentukan aspek nilai pelajaran yang dapat diteladani dalam memimpin umat dengan keyakinan atas dasar keimanan. Selain itu, penelitian tersebut juga hanya menganalisis fenomena Nabi Musa dengan mencari relevansinya melalui perspektif hadis, tafsir yang di jadikan sebagai legitimasi dalam kisah Nabi Musa.[7]

Dilanjutkan dengan riset yang dilakukan oleh Ahmad Mughni Khoiruddin, Luthviyah Romziana, Ulfatul Halimah dan Dimas Alan Saputra, menafsirkan kisah Nabi Musa dengan menggunakan kitab tafsir, mengaitkan pada faktor politik dan kekuasan, sistem tanda, serta berujung pada nilai hikmah yang dapat diambil ibrahnya, melihat teks sebagai teologis normatif dan sebagai sistem kepemimpinan, yang berbasis pada spiritual dan keadilan. Selain itu, juga memaknai teks dengan melampaui makna tekstual yang telah ada dalam konteks sejarah dengan menemukan esensi sebuah pesan, terlepas dari keterpengaruhan terhadap sejarah.[8]

Masih dalam kajian sejenis, yang dilakukan oleh Rosidin, Fuadul Mustofa, Afifah Fauziah dan Syukri Indra, mengkaji kisah Nabi Musa dengan menitikberatkan pada nilai-

[7] Arwani Amin, "Kisah dalam Al-Qur'an," *Dirasat: Jurnal Ilmu Ushulluddin Al-Hikmah* 1, no. 1 (2024): 63 ; Mikdar Rusdi, Moh Azmi Omar, Norashibah Awang Besar, "Prinsip-Prinsip Pendidikan Dakwah Islamiyah Menerusi Sejarah Nabi Musa A.S. Dalam Al-Qur'an," *Jurnal' Ulwan* 10, no. 1 (2025), 305 ; Ferina Yulianti, "*Experiential Learning* Pada Kisah Nabi Musa Dan Nabi Khidr Dalam Al-Qur'an Al-Kahfi Ayat 62-82," *J-PAI Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2023), 75 ; Imarah Zahra Abdullah, "Nabi Musa Dengan Abdun Dalam Al-Qur'an Menurut Kitab Tafsir Ibnu Katsir," *Alkarima* 3, no. 1 (2019), ; Hilmi Ali Sya'ban, *Nabi Musa* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, Terj. M Alaika Salamullah, 2004), 44-45.

[8] A. Halil Thahir, Ahmad Mughni Khoiruddin "Pesan Moral Di Balik Kisah Nabi Musa Dan Nabi Khidir Dalam QS.Al-Kahfi (Studi Atas Penafsiran Al-Razi Dalam Mafatihal-Ghayb)," *Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 2 (2020): 244 ; Luthviyah Romziana, "Analisis Kritis M. Quraish Shihab terhadap Pengulangan Kisah Nabi Musa dalam Al-Qur'an", 105 ; Muhammad Rafsanjani, Ulfatul Halimah "Kisah Musa Dan Fir'aun Dalam Tafsir Al-Manar: Paradigma Qur'ani Melawan Otoritarianisme Dan Tirani Kekuasaan," *Jurnal Teologi Islam* 1, no. 2 (2025), 395 ; Dimas Alan Saputra, "Karakteristik Kepemimpinan dalam Kisah Nabi Musa dan Fir'aun Perspektif Tafsir Al-Azhar," *Tesis:* Program Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Islam Negeri Raden Intan Lampung, (2025):118.

nilai yang dapat dijadikan pelajaran dalam konteks sosial.[9] Selain itu, Ahmad Syaripudin, Abdul Hayyie Al-Kattani dan Mohammad Miftahul Bari dalam risetnya menegaskan bahwa kisah Nabi Musa hanya dipahami sebagai sarana pembelajaran dalam mengelola rasa tanggung jawab terhadap keselamatan masyarakat, sikap sabar, serta pembelajaran edukasi bagi seorang murid. Hal itu disebabkan, kesabaran Nabi Musa ketika bersama Nabi Khidir dan kesabaran menghadapi kaumnya.[10]

2. Kajian Struktur Naratif

Studi mengenai aktansial pada dasarnya telah banyak diteliti sebelumnya, Erna Megawati, Herlinda Yuniasti, Emma Asyirotul Umami, Iis Suwartini Rina Ratih dan Sesilia Seli, dalam risetnya cenderung hanya berfokus pada karya cerpen, novel, cerita rakyat yang dapat di simpulkan bahwa teori aktan yang membangun elemen-elemen, ini mampu menjadi analisis dalam memahami dan menemukan segmen, plot dan scene yang terhubung dari unsur-unsur yang saling berkaitan secara sistematis yang dibangun dalam sebuah cerita.[11]

---

[9] Rosidin, "Kepemimpinan Pendidikan dalam Al-Qur'an (Studi Pustaka Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an)," *Ta'limuna* 6, no. 1 (2017): 36–41; Fuadul Mustofa, "Menelaah Cara Berdakwah Nabi Ulul Azmi dalam Al-Qur'an,", 12-16 ; Afifah Fauziah, "Implikasi Pendidikan Dari Kisah Nabi Musa Dan Nabi Khidir Dalam Qur'an Surat Al-Kaahfi Ayat 69,70,72,75,78 Terhadap Tahapan Pemberian Hukum," *Conference Series: Islamic Education* 4, no. 1 (2024), 115–16 ; Syukri Indra, Endin Mujahidin, dan Fachru Razi Amir, "Aspek-Aspek Pendidikan yang terdapat dalam Kisah Nabi Musa as dan Nabi Khaidir as Serta Implikasinya terhadap Pendidikan dan Peserta Didik (Kajian QS. *Al-Kahfi* Ayat 60-82)," *At-Ta'dib: Jurnal Pendidikan Agama* 5, no.1 (2017): 2–6 .

[10] Ahmad Syaripudin, Abas Asyafah, Udin Supriadi, "Konsep Pendidikan pada Kisah Nabi Khidir as dengan Nabi Musa A.S dalam Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Konsep Pendidikan Islam," *Tarbawy Indonesia Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (2018): 147 ; Andi Noor Fitrah Syarifin, Didin Hafidhuddin, Abdul Hayyie Al-Kattani, "Implementasi Gaya Kepemimpinan Nabi Musa as dalam Pendidikan Karakter,", 188 ; Mohammad Miftahul Bari, Habibatun Fauziyah, Indri Purwati Ningsih, "Analisis Pendidikan Profetik Nabi Musa," *Cognitive:Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no.1 (2025): 37 .

[11] Erna Megawati, "Model Aktan Greimas dalam Novel Mencari Perempuan yang Hilang Karya Imad Zaki," *Semiotika* 9, no. 2 (2018): 74 ; Herlinda Yuniasti, "Analisis Struktur Naratif A.J. Greimas dalam Novel Lelaki Harimau Karya Eka Kurniawan,", 206 ; Emma Asyirotul Umami, "*The Actant and Functional Scheme Of Greimas In The Short Story Wa Kanat Al-Dunya* By Taufiq Al-Hakim (Narrative Semiotics Of A.J.Greimas),", 144-145 ; Rina Ratih, Purwati Zisca Diana, Iis Suwartini, "Skema Aktan dan Struktur

Adapun riset, mengenai pengaplikasian semiotika aktansial dari Greimas pada kisah-kisah Nabi bukanlah yang pertama kali dilakukan, Aulanni'am, Hanna Salsabila dan M. Faisol, dalam risetnya membahas secara lengkap secara struktur naratif, dalam tulisannya juga menyampaikan makna dan fungsi dari masing-masing tokoh, juga menekankan kepada dimensi nilai kepemimpinan di Indonesia saat ini, yang mengarah pada kisah Nabi Musa.[12] Michael A.Sell dalam tulisannya yang berjudul *The Casting: A Close Hearing of Sura 20:1-79* yang mengkaji kisah Nabi Musa yang mencakup kisah pemanggilannya dengan menggunakan pembacaan *close hearing* yang lebih menitikberatkan pada aspek bunyi, pengulangan serta hubungan antara suara dan makna dalam teks Al-Qur'an. Hamada Hassanein dalam kajian kisah Nabi Musa dengan model semiotika struktural yang menganalisis pada aspek frekuensi kemunculan atau pengulangan tertentu, intertektualitas dan nilai-nilai etis yang dibawa oleh narasi. Akan tetapi, dalam penelitian tersebut sangat berbeda dengan penelitian yang penulis teliti dengan menggunakan pendekatan struktural naratif A.J.Greimas dengan melihat wacana yang secara eksplisit dalam kisah pemanggilan Nabi Musa terlihat tidak memiliki keselarasan dalam wacananya.[13]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Fungsional A.J.Greimas dalam Cerita Rakyat Putri Bungsu Dan *Ular N'daung* dari Bengkulu,", 162 ; Sesilia Seli, Antonius Totok Priyadi, Sisilya Saman, "Narrative Stucture Of The *Ne'Baruakng Kulup* Story Oral Literature Of Dayak Kanayatn: A Study Of Aktansial A.J. Greimas," *Journal of Education, Teaching, and Learning* 5, no. 2 (2020): 338.

[12] Aulanni'am, "Kisah Musa dalam Tafsir Al-Jalālain Kajian Semiotika Strukturalisme-Naratif A.J. Greimas)," *Tesis: Program Studi Qur'an dan Hadist Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, no. 90 (2023): 74 ; Hanna Salsabila, "Kisah Nabi Musa dan Fir'aun dalam Al-Qur'an Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure dan A.J. Greimas," Pascasarjana, ; M. Faisol, "Interpretasi Kisah Nabi Musa Perspektif Naratologi Al-Qur'an," *Islamica: Jurnal Studi Keislaman* 11, no. 2 (2017): 390 .

[13] Angelika Neuwirth and Micheal A. Sells, *Qur'an Studies Today*, ed. Walid Saleh Andrew Rippin (London and New York: by Routledge, 2016), 124-137. ; Hamada Hassanein, "A Semiotic Analysis of Moses and Pharaoh Narrative in the Qur'an," *American Journal of Semiotics* 25, no. 1–2 (2009): 25.

Sejauh literatur yang telah ditelusuri dan dipaparkan oleh penulis, secara khusus, peneliti belum menemukan diskursus yang mengkaji narasi wacana kisah pemanggilan Nabi Musa dalam Al-Qur'an. Melalui kajian aktansial dan struktur naratif yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi relasi pada setiap struktur wacana dalam kisah pemanggilan Nabi Musa yang di bangun dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini, akan menunjukkan sisi yang berbeda dengan menggunakan teori aktansial dan struktur naratif A.J.Greimas sebagai pisau analisisnya. Dalam penelitian ini, akan terlihat secara jelas terkait relasi antar-aktan serta makna simbolik di balik kisah pemanggilan Nabi Musa, dari sudut perspektif kitab suci Al-Qur'an, yang masih belum dikaji oleh para peneliti sebelumnya.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan landasan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teori struktural naratif sebagai pendekatan utama untuk mengkaji kisah pemanggilan Nabi Musa dalam Al-Qur'an. Teori ini, merupakan cabang struktural yang memandang bahwa narasi di bangun atas dasar struktur tetap dan relasi antartokoh. Dalam hal ini, Penelitian ini menggunakan teori struktural naratif sebagai pendekatan utama untuk mengkaji kisah pemanggilan Nabi Musa dalam Al-Qur'an. Teori ini, merupakan cabang dari struturalis yang memandang bahwa narasi di bangun atas dasar struktur tetap dan relasi antar unsur naratif yang bersifat universal. Menurut Jonathan Culler, struktur naratif memandang teks sebagai sistem tanda yang memiliki makna yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

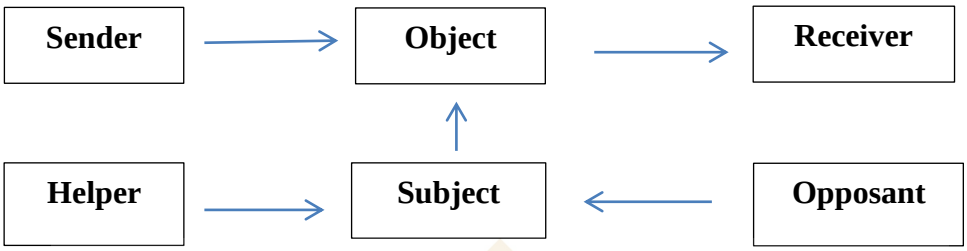
dibentuk dalam elemen yang bukan dari konten atau muatan tematik yang bersifat eksternal.[14]

Sementara itu, Miekel Bal menjelaskan bahwa naratologi struktural bertujuan untuk mengidentifikasi aturan formal dan prinsip naratif yang mendasari cara cerita di kisahkan, termaksud pola-pola alur, peran tokoh, dan distribusi fungsi dalam narasi.[15] Oleh karena itu, pendekatan ini tidak hanya menganalisis isi cerita, dengan memperhatikan susunan elemen narasi membentuk makna secara sistematis. Tokoh utama dalam pendekatan ini adalah A.J.Greimas, yang dikenal melalui dua konsep, yaitu: model aktansial dan model transformasi.[16] Model aktansial menawarkan konsep pemahaman cerita melalui fungsi sistem makna, dalam konsep model aktansial. Greimas membagi peran dalam narasi menjadi enam aktan.[17] Aktan dapat berupa tindakan, sesuatu yang abstrak, ide, konsep dan kekuatan yang menggerakkan cerita.[18] Konsep ini berbicara Peran fungsi dalam narasi, bukan bentuk fisik. Sebuah aktan dapat berfungsi ganda, seorang tokoh dapat menduduki fungsi aktan yang berbeda. Mengkaji struktur naratif kisah pemanggilan Nabi Musa dengan mengidentifikasi enam aktan sebagai berikut:

Bagan 1.1
Struktural Model Aktansi A.J.Greimas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[14] Jonathan Culler, *Strukturalist Poetics: Strukturalism, Linguistics And The Study Of Literature* (New York: Ithaca Cornell University Press, 1975), 186.
[15] Mieke Bel, *Narratology: Introduction To The Theory Of Narrative* (Toronto: University Of Toronto Press, 2009), 7.
[16] Algirdas Julian Greimas, *On Meaning Selected Writings In Semiotic Theory* (Minneapolis: University Of Minnesota Press, 1987): 93.
[17] A. Bhakti, A.P., Setijowati, "The Little Mermaid" dalam 2 Sajian Teks yang Berbeda: Struktur Naratif A.J.Greimas," *Prosodi* 17, no.1 (2024):9–18.
[18] Algirdas Julian Greimas, *On Meaning Selected Writings In Semiotic Theory, 93.*



Sumber: Analisis Berdasarkan Model Aktansial Structural Semantics:An Attempt at a Method, A.J.Greimas, 1983

Tanda panah dalam skema di atas menjadi unsur penting yang mengaitkan fungsi sintaksis naratif pada masing-masing aktan. Adapun penjelasan dari fungsi-fungsi tersebut yaitu:

a. *Sender* (pengirim) yaitu sumber ide atau penggerak sebuah cerita.
b. *Receiver* (penerima) yaitu berfungsi sebagai penerima objek.
c. *Subject* seseorang yang di berikan tugas oleh pengirim untuk menemukan dan mendapatkan objek.
d. *Object* (nilai) yang dituju atau diinginkan oleh subjek.
e. *Helper* (penolong) memberikan bantuan dan dukungan pada subjek.
f. *Opposant* (penentang) penghalang subjek dalam mendapatkan objek.[19]

Tanda panah dari *sender* yang mengarah pada *object* mengandung arti bahwa dari *sender* ada keinginan untuk mendapatkan *object*. Sedangkan, tanda panah dari *object* ke *receiver* mengandung makna bahwa sesuatu yang dicari subjek atas keinginan *sender* diberikan kepada *receiver*. Selanjutnya, tanda panah dari *helper* ke *subject* mengandung arti bahwa *helper* memberi bantuan kepada *subject* dalam penyelesaian tugas yang diberikan

[19] Sovia Wulandari, Dimas Sanjaya, Ririn Dwi Anggraini, dll. "Skema Aktan Dan Struktural Fungsional A.J.Greimas Dalam Cerita Asal Mulo Jambi Tulo Dan Jambi Kecik," *Pena Literasi Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3, no. 1 (2020): 53.

oleh *sender*. Berikutnya, tanda panah dari *opposant* ke *subject* mengandung makna sebagai penghalang *subject* dalam memperoleh *object*. Kemudian, tanda panah dari subjek menuju *object* mengandung arti *subject* bertugas mendapatkan *object*. Dengan demikian, relasi antaraktan ini membentuk dinamika aksi, konflik dan transformasi dalam struktur naratif.[20] Selain skema aktansial yang telah dijelaskan sebelumnya, A.J.Greimas mengemukakan sebuah model skema sintaksis naratif. Model ini mengarahkan *subject* memperoleh (*object of value*) yang dibebankan oleh pengirim (*sender)*. Pada model *semiotic existence* yang berfokus pada fungsi hubungan antara *subject* dan *object* dalam sistem makna, bukan pada hakikat hubungan. Pada dasarnya, nilai tanpa narasi hanya bersifat abstrak. Akan tetapi, ketika nilai direalisasikan dalam struktur cerita, nilai tersebut lebih bermakna dan hidup.[21]

Dalam definisi keberadaan bentuk naratif, Greimas menjelaskan bahwa hubungan antarfungsi mengalami transformasi yang terbagi dalam dua kategori keadaan. Pertama S_1 menyatu dengan objek disebut *conjunctions Utterances* ($S_1 \cap O$), kedua S_2 berpisah dari objek disebut *disjunctions Utterances (*$S_2 \cup O$). perpindahan dari satu keadaan ke keadaan yang lain, terjadi karena adanya tindakan dari metasubject. Transformasi menjelaskan perubahan hubungan yang membentuk naratif dengan bentuk transformasi keadaan menjadi titik akhir transformasi. Dalam hal ini, menghasilkan hubungan berupa penyatuan *conjuntion* ataupun pemisahan *disjuntion* antara *subject* dan *object*. Dengan menerapkan nilai *syntagmatization of values* dengan dua tipe istilah yaitu realisasi (*realization)* dan virtualisasi (*virtualization*).

[20] Aunillah Reza Pratama, "Kisah Dakwah Nabi Shaleh Perpektif Strukturalisme Naratologi A.J.Greimas Kajian Semiotika Terhadap Q.s. As-Syu'ara: 141-158," *Hermeneutik: Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 12, no. 1 (2019): 39–40.

[21] Algirdas Julian Greimas, *On Meaning Selected Writings In Semiotic Theory*, 90.

Semiotika transformasi menjelaskan bahwa nilai dalam sebuah objek dapat mengalami pergeseran. Nilai sebelumnya dipahami dalam konteks sosial masyarakat *Tuscan* dan *Mediterranean,* tidak bertambah, melainkan berpindah dan nilai memiliki keterbatasan. Konsep ini disebut *Axiological Universe,* dibagi menjadi dua jenis. Pertama, nilai berasal dari dalam disebut *Immanent Values*, kedua, nilai berasal dari luar disebut *Transcendent Universe*. Kedua konsep ini menciptakan relasi nilai baik dan buruk yang disebut *Polarized microuniverse* dalam narasi. Dalam dua relasi tersebut, *subject* membentuk fungsi konstitutif sehingga narasi tidak bersifat statis, melainkan mengalami transformasi keadaan yang disebut sebagai *Syntagmatic Junction* berfokus pada perubahan keadaan dari waktu ke waktu pada *subject* yang sama, yaitu S_1 terhubung dengan *object*, keadaan berubah S_1 kehilangan *object*.[22]

Paradigmatic Junction berfokus pada dua keadaan yang terjadi secara bersamaan, yaitu S_1 terhubung dengan *object*, dan S_2 tidak terhubung pada *object* melihat pada keseluruhan keadaan. Menjelaskan penyebab perubahan pada *subject*, baik S_1 dan S_2. Pelaku transformasi disebut mediator S_3. Mediator menimbulkan dua kemungkinan perubahan, *pertama* $S_3 = S_1$ subjek yang belum memiliki objek, kemudian memperoleh melalui adanya tindakan (*doing).* Kedua, $S_3 = S_2$ subjek memiliki objek melalui pemberian tanpa kekurangan pada mediator S3. Komunikasi penyebab pemindahan objek berupa pengetahuan *Transfer of an object of Knowing*.[23] Mediator S_3 menciptakan transformasi naratif yang dapat dibagi menjadi empat keadaan, yaitu:

[22] Algirdas Julian Greimas, *On Meaning Selected Writings In Semiotic Theory,93*.
[23] Algirdas Julian Greimas, *On Meaning Selected Writings In Semiotic Theory,* 95.

a. Transformasi *Reflexive realization* perubahan keadaan *subject* memperoleh *object* pada level *Appropriation* pengambilan dari usaha sendiri *doing*.

b. Transformasi *Transitive realization* perubahan keadaan *subject* memperoleh *object* dari pihak lain pada level *Attribution* pemberian atau penyerahan.

c. Transformasi *Reflexive Virtualization* perubahan keadaan pada *subject* pada level *Renunciation* kehilangan atau pelepasan *object*

d. Transformasi *Transitive Virtualization* perubahan keadaan *subject* pada level *Dispossession* perampasan atau pencabutan.[24]

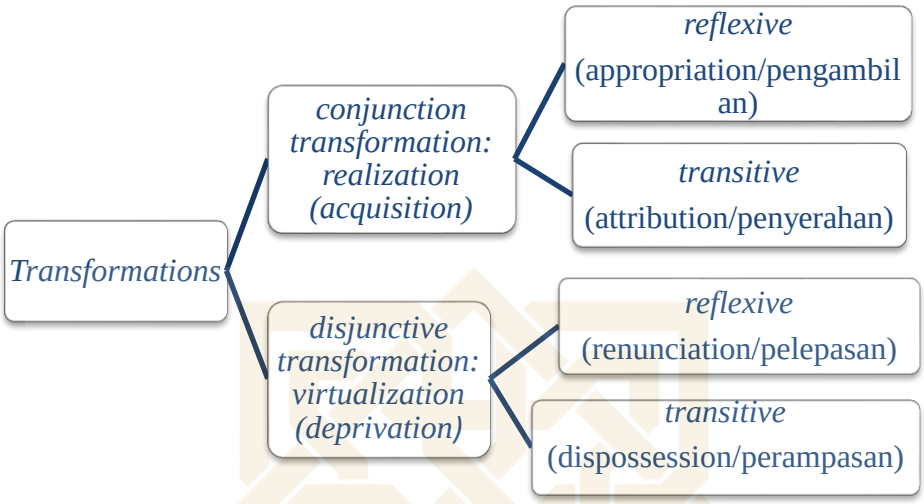
Transformasi terjadi ketika *subject* mengalami perubahan hubungan pada *object*. Perubahan diperolehan *object* melalui tindakan sendiri, pelepasan *object* atas kehendak sendiri, maupun kehilangan *object* akibat tindakan *subject* lain. Struktur berlaku secara universal, dalam berbagai jenis narasi dan transformasi pada setiap cerita baik novel, cerita rakyat, cerpen, dongeng, fabel maupun sejarah narasi. Berikut merupakan bentuk bagan transformasi dalam sebuah narasi kisah:

Bagan 1.2

Struktural Model *Narrative Transformations* A.J. Greimas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[24] Algirdas Julian Greimas, *On Meaning Selected Writings In Semiotic Theory, 97*.



Sumber: Analisis Berdasarkan Narrative Transformations dalam On Meaning Selected Writings In Semiotic Theory (1987)

Keempat jenis transformasi dapat melibatkan *subject* dengan *object* tertentu. Transformasi membentuk struktur sintagmatik dan berlangsung melalui dua program yang berkembang secara bersamaan. Keduanya melihatkan dua *subject* yang memiliki hubungan *appropriation* dan *dispossession*. Transformasi pertama, menghasilkan perolehan secara perlahan, perolehan disebut dengan istilah *test*. Transformasi kedua, menghasilkan pemberian dan pelepasan disebut dengan istilah *gift*. Greimas menjelaskan bahwa nilai mengikuti perubahan yang terjadi pada pihak lain. Artinya, nilai tidak muncul dari ruang kosong, tetapi berpindah. Berdasarkan kerangka teoritis diuraikan, penelitian ini menggunakan pendekatan naratologi struktural yang dikembangkan oleh A.J.Greimas. Pendekatan menelaah relasi kisah Nabi Musa dalam Al-Qur'an. Dengan menggunakan model aktansial dan semiotika signifikasi, untuk mengidentifikasi struktur peran tokoh, dinamika relasi antartokoh, serta menggali makna simbolik yang terkandung dalam narasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

F. Metode Penelitian

Metode penelitian bertujuan untuk membantu penulis menghasilkan kajian ilmiah yang sistematis dan akurat untuk melakukan penelitian. Metode penelitian ini merupakan langkah yang harus diikuti dalam melakukan penelitian.[25] Maka metodologi yang peneliti gunakan sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan yang dalam prosesnya banyak melibatkan sumber-sumber kepustakaan, seperti buku, kitab suci, dan laporan-laporan penelitian yang berkaitan dalam penelitian.[26] Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis yaitu metode yang berfokus pada proses pengumpulan data dan memusatkan perhatian terhadap suatu permasalahan sebagaimana adanya. Selanjutnya, data yang diperoleh diproses dan dianalisis hingga menghasilkan suatu kesimpulan.

2. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini berupa teks Al-Qur'an yang memuat kisah pemanggilan Nabi Musa. Sementara itu, untuk data sekunder berupa buku karya yang Algirdas Julien Greimas sebagai rujukan utama. Adapun sumber sekunder lainnya meliputi buku, artikel, jurnal, tesis, disertasi dan karya ilmiah lain yang relevan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[25] Adib Sofia, *Metode Penulisan Karya Ilmiah: Dilengkapi dengan Salinan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan Pedoman Translitarasi* (Yogyakarta: Bursa Ilmu, 2017), 102.

[26] Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitain Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 37.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai bagian dari penelitian kepustakaan. Yang memanfaatkan berbagai sumber data, seperti buku, artikel, jurnal dan dokumen ilmiah. Mencakup penelitian yang berfungsi sebagai panduan dalam panduan penelitian.[27] Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini juga memanfaatan *platform* seperti Sefaria, Google Scholar serta berbagai penelitian yang berkaitan dengan teori aktansial Greimas. Langkah ini menjadi gerbang awal dalam memahami dan menetapkan posisi penelitian terhadap penyusunannya. Berikut langkah-langkah dalam pengumpulannya.

a. Langkah pertama adalah mendiskripsikan kisah pemanggilan Nabi Musa dalam perspektif para mufasir dengan meninjau segi penulisan dan melihat metode dan corak dalam penafsiran.
b. Langkah kedua adalah mendeskripsikan ayat tentang kisah pemanggilan Nabi Musa secara berurutan berdasarkan Q.s. Taha [20]: 11-24. Untuk mempermudah tahap analisis dalam selanjutnya.
c. Langkah ketiga adalah menentukan makna dan simbol yang terkandung dalam kisah pemanggilan Nabi Musa melalui pendekatan semiotika.
d. Langkah terakhir adalah menyusun kesimpulan berdasarkan rumusan masalah, memperjelaskan temuan penelitian, serta memberikan saran bagi peneliti selanjutnya.

4. Teknik Analisis Data

[27] Muhammad Rizal Pahleviannur, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022, 30.

Analisis data merupakan proses yang sistematis untuk mengeksplorasi data dari berbagai sumber yang relevan. Melibatkan kerangka analisis untuk mengarahkan peneliti dalam menginterpretasikan data yang telah terkumpul. Dalam menganalisis data kisah pemanggilan Nabi Musa dalam Al-Qur'an, penelitian ini menerapkan langkah-langkah melalui tiga tahap yaitu, pertama, mengkaji kisah pemanggilan Nabi Musa dalam pandangan para mufassir dalam Q.s. Taha [20]: 11-24. Kedua, menganalisis relasi antar-aktan yaitu *subject, object, sender, receiver, helper* dan *opposant*, untuk menemukan makna yang terkandung dalam narasi. Ketiga, menganalisis bentuk trasnformasi yang terjadi dalam struktur naratif berdasarkan teori A.J.Greimas. Kisah Nabi Musa pada simbol-simbol dalam kisah Nabi Musa. pendekatan metodologi yang terstruktur, analisis data diharapkan memberikan wawasan mendalam terhadap pemahaman mengenai makna di balik relasi aktan dan simbol dalam kisah Nabi Musa sehingga dapat menyajikan kebaruan (*novelty*) dalam studi kitab suci melalui perspektif linguistik.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini bertujuan memberikan gambaran umum mengenai pokok-pokok bahasan dalam penulisan tesis. Penyusunan sistematika ini bertujuan untuk memudahkan pembaca memahami pokok permasalahan yang dibahas. Sistematika pembahasan diuraikan berdasarkan sub bab sebagai berikut:

Bab pertama membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan. Kajian pustaka disusun sebagai dasar pijakan penelitian mengenai kisah Nabi Musa dalam Q.s. Taha [20]: 11-24 sekaligus menunjukkan kebaruan (*Novelty*) penelitian dibandingkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penelitian sebelumnya.keseluruhan unsur tersebut disusun agar penelitian memiliki arah yang jelas, sistematis dan mencapai substansi yang diharapkan.

Bab kedua menjelaskan kisah pemanggilan Nabi Musa berdasarkan pandangan para mufassir dalam Al-Qur'an. Pembahasan dilakukan melalui sudut pandang dari masing-masing mufassir dengan memperhatikan sistematika penulisan kitab tafsirnya. Langkah ini penting untuk mengidentifikasi karakteristik dari masing-masing mufassir dalam menafsirkan ayat-ayat tersebut.

Bab ketiga berisikan analisis terhadap alur penyusunan narasi ayat-ayat kisah pemanggilan Nabi Musa dalam Q.s. Taha [20]: 11-24. Analisis dilakukan untuk menunjukkan struktur narasi kisah tersebut sesuai dengan penarasian dalam Al-Qur'an. Bagian ini merupakan langkah awal, dalam menganalisis struktur narasi pemanggilan Nabi Musa yang terdapat dalam narasi teks suci Al-Qur'an, untuk membentuk relasi antar tokoh. Tujuannya adalah memahami bagaimana relasi antar tokoh dalam kisah pemanggilan Nabi Musa serta transformasi keadaan dalam kisah tersebut.

Bab keempat memetakan makna simbolik dalam narasi kisah Nabi Musa yang terdapat dalam teks suci Al-Qur'an. Khususnya pada kisah pemanggilan Musa dengan menggunakan metode semiotika A.J.Greimas. Metode tersebut digunakan untuk mengidentifikasi dan memahami oposisi makna dalam narasi, menjelaskan simbol-simbol yang muncul, serta menggambarkan dinamika dan motif dalam relasi antar tokoh.

Bab kelima bab memuat rangkuman temuan penelitian serta saran untuk pengembangan kajian lebih lanjut. Kesimpulan dirumuskan berdasarkan masalah yang terdapat dalam bab-bab sebelumnya yang di sajikan secara padat, ringkas, dan menyeluruh.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian struktural narasi, terhadap kisah pemanggilan Nabi Musa dalam Q.s. Taha [20]: 11-24, dapat disimpulkan bahwa struktur alur narasinya di bangun, secara bertahap dan memiliki keterkaitan fungsional antarelemen narasi. Alur tersebut, bergerak dari pemanggilan Nabi Musa, pengenalan ruang sakral, pemberian pengetahuan dan petunjuk, hingga pemberian tanda-tanda sebagai bekal bagi Nabi Musa dalam menjalankan tugas kerasulannya. Setiap tahapan, membentuk rangkaian naratif yang saling berkaitan dalam membangun, proses transformasi Nabi Musa dari kondisi sebelum menerima tugas menuju kesiapan menjalankan misi. Dalam struktur tersebut, hubungan antar-ayat, memang tidak selalu tampak secara eksplisit pada permukaan teks. Pada ayat 15-16, ketika membicarakan hari kiamat tampak tidak terhubung. Namun, secara wacana sebenarnya makna narasinya menunjukkan adanya keteraturan hubungan antar-elemen yang membentuk satu kesatuan cerita. Struktur alur narasinya tidak hanya menggambarkan rangkaian peristiwa, tetapi memperlihatkan proses pembentukan Nabi Musa secara spiritual.

Adapun makna simbolik di balik konteks pemanggilan Nabi Musa menunjukkan bahwa masing-masing simbol memiliki fungsi dalam membangun pemahaman terhadap proses pembentukan Nabi Musa. Lima simbol tersebut, yaitu semak api media perjumpaan Nabi Musa dengan Allah Swt, lembah thuwa ruang sakral pembentuk spiritual, pelepasan terompah kesiapan memasuki ruang suci, mukjizat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tongkat penghubung kekuasan Allah Swt, dan tangan bercahaya kebenaran dan penguat dalam menjalankan misi. Dengan demikian, Simbol-simbol tersebut membentuk keterkaitan makna yang menggambarkan proses transformasi Nabi Musa, dari seorang yang mengalami perjumpaan dengan Allah Swt hingga menjadi nabi dan rasul yang siap untuk menjalankan perintah.

B. Saran

Penelitian ini secara teoretis memberikan kontribusi dalam memahami kisah pemanggilan Nabi Musa khususnya dalam Al-Qur'an melalui perspektif teori aktansial dan transformasi naratif Algirdas Julian Greimas. Kajian mengenai kisah pemanggilan Nabi Musa masih memiliki ruang untuk terus mengalami perkembangan dengan gagasan-gagasan progresif melalui berbagai pendekatan *interdisipliner*. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam makna simbolik yang terdapat dalam kisah pemanggilan Nabi Musa dengan menggunakan pendekatan lain, seperti secara psikologi naratif, retorika dan hermeneutika. Pendekatan tersebut dapat digunakan untuk memperluas pemahaman mengenai makna ruang sakral, pengalaman spiritual serta transformasi tokoh Nabi Musa dalam narasi Al-Qur'an.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Imaradila Zahra. "Nabi Musa Dengan Abdun Dalam Al-Qur'an Menurut Kitab Tafsir Ibnu Katsir." *Alkarima* 3, no. 1 (2019): 44–45.

Affandi, Syukron. "Rekonstruksi Kisah Nabi Musa Dalam Al-Qur'an: Studi Perbandingan Dengan Perjanjian Lama." *Al-Ihkam* 12, no. 1 (2017): 176–77.

Alhassen, Leyla Ozgur. "Qur'anic Stories: God, Revelation and the Audience." *Qur'anic Studies* 12 (2021): 108.

Al-Qurthubi, Syaikh Imam. *Tafsir Al-Qurthubi 11*. Jakarta: Terjemah Buku Islam Rahmatan, 2008.

Amin, Arwani. "Kisah Dalam Al-Qur'an." *Dirasat: Jurnal Ilmu Ushulluddin Al-Hikmah* 1, no. 1 (2024): 63.

Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Tafsir Ath-Thabari (17)*. Edited by Besus Hidayat Amin. Jakarta: Pustaka Azzam terjemah Ahsan Askan, 2009.

Aulanni'am. "Kisah Musa Dalam TafsirAl- Jala>lain Kajian Semiotika Strukturalisme-Naratif A.J. Greimas)." *Tesis: Program Studi Qur'an Dan Hadist Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, no. 90 (2023).

Awa, Salwa El. *Discourse Markers and the Structure of Intertextual Relations in Medium-Length Qur'anic Surahs The Case of Surat Taha(Q 20)*. Edited by Marianna Klar. London and New York: 2021, 2021.

Bari, Mohammad Miftahul, Habibatun Fauziyah, dan Indri Purwati Ningsih. "Analisis Pendidikan Profetik Nabi Musa." *Cognitive:Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2025): 37.

Barthes, Roland. *Mythologies*. Edited by Translated by Annette Lavers. New York: Hill and Wang, 1972.

Bel, Mieke. *Narratology: Introduction To The Theory Of Narrative*. Toronto: University Of Toronto Press, 2009.

Culler, Jonathan. *Strukturalist Poetics: Strukturalism, Linguistics And The Study Of*

Literature. Ithaca, New York: Cornell University Press, 1975.

Eliade, Mircea. *The Sacred and The Profane: The Nature of Religion*. Edited by Translated by Willard R. Trask. New York: Harcourt, 1959.

Faisol, M. "Interpretasi Kisah Nabi Musa Perspektif Naratologi Al-Qur'an." *Islamica: Jurnal Studi Keislaman* 11, no. 2 (2017): 390.

Fauziah, Afifah. "Implikasi Pendidikan Dari Kisah Nabi Musa Dan Nabi Khidir Dalam Qur'an Surat Al-Kaahfi Ayat 69,70,72,75,78 Terhadap Tahapan Pemberian Hukum." *Conference Series: Islamic Education* 4, no. 1 (2024): 115–16.

Furqan. "Metodologi Tafsir Jami'Al-Bayan Imam Thabari." *Tafse of Qur'anic Studies* 8, no. 1 (2023): 90–93.

Gennep, Arnold Van. *The Rites of Passage*. Edited by Translated by Monika B. Vizedom and Gabriella L. Caffee. Chicago: University of Chicago Press, 1960.

Greimas, Algirdas Julian. *On Meaning Selected Writings In Semiotic Theory*. Minneapolis: University Of Minnesota Press, 1987.

Hassanein, Hamada. "A Semiotic Analysis of Moses and Pharaoh Narrative in the Qur'an." *American Journal of Semiotics* 25, no. 1–2 (2009): 25.

Indra, Syukri, Endin Mujahidin, Fachru Razi Amir. "Aspek-Aspek Pendidikan Yang Terdapat Dalam Kisah Nabi Musa as Dan Nabi Khaidir as Serta Implikasinya Terhadap Pendidikan Dan Peserta Didik (Kajian Q.S.Al-Kahfi Ayat 60-82)." *At-Ta'dib: Jurnal Pendidikan Agama* 5, no. 1 (2017): 2–6.

Ismail, Muhammad, Makmur. "Al-Qurtubi Dan Metode Penafsirannya Dalam Kitab Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an." *Pappasang* 2, no. 2 (2020): 20–21.

Izutsu, Toshihiko. *Communicative Relation Between God and Man: Linguistic Communication*. Tokyo: Islamic Book Trust, 1964.

Jung, Carl. *Man and His Symbols*. Edited by Dell. New York, 1968.

Katsir, Ibnu. *Kisah Para Nabi*. Edited by Abdullah Haidir. 4th ed. Beirut, Lebanon: Daar Ihya At-Turats Al-Araby, 2014.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

———. *Kisah Para Nabi Kisah 31 Nabi Dari Adam Hingga Isa*. Edited by Rica Novianti. Jakarta Barat: Ummul Qura, 2015.

Megawati, Erna. "Model Aktan Greimas Dalam Novel Mencari Perempuan Yang Hilang Karya Imad Zaki." *Semiotika* 9, no. 2 (2018): 74.

Muhajirin. "Sayyid Qutb Ibrahim Husain Asy-Syazali (Biografi, Karya Dan Konsep Pemaparan Kisah Dalam Al-Qur'an)." *Tazkiya Keislaman, Kemasyarakatan & Kebudayaan* 18, no. 1 (2017): 103–7.

Mustofa, Fuadul. "Menelaah Cara Berdakwah Nabi Ulul Azmi Dalam Al-Qur'an." *Innovative: Journal Of Sciene Research* 4, no. 1 (2023): 12–16.

Neuwirth, Angelika and Micheal A. Sells. *Qur'an Studies Today*. Edited by Walid Saleh Andrew Rippin. London and New York: by Routledge, 2016.

Nirwana, Andri, Ita Purnama Sari, Suharjianto. "Kajian Kritik Pada Bentuk Dan Pengaruh Positif Al-Dakhil Dalam Tafsir Al-Jalalain Tentang Kisah Nabi Musa Dan Khidir." *Al-Quds Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 5, no. 2 (2021): 730.

Pahleviannur, Muhammad Rizal. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022.

Pratama, Aunillah Reza. "Kisah Dakwah Nabi Shaleh Perpektif Strukturalisme Naratologi A.J.Greimas Kajian Semiotika Terhadap Q.s. As-Syu'ara: 141-158." *Hermeneutik: Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 12, no. 1 (2019): 39–40.

Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an Surah Yusuf102-Thaahaa 56*. Jilid 7. Jakarta: Gema Insani Press, 2003.

Rafsanjani, Muhammad, Ulfatul Halimah. "Kisah Musa Dan Fir'aun Dalam Tafsir Al-Manar: Paradigma Qur'ani Melawan Otoritarianisme Dan Tirani Kekuasaan." *Jurnal Teologi Islam* 1, no. 2 (2025): 395.

Ramadhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.

Ratih, Rina, Purwati Zisca Diana, Iis Suwartini. "Skema Aktan Dan Struktur Fungsional A.J.Greimas Dalam Cerita Rakyat Putri Bungsu Dan Ular N'daung Dari Bengkulu." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 6, no. 2 (2023): 162.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ricoeur, Paul. *The Symbolism of Evil*. Edited by Translated by Emerson Buchanan. Boston: Beacon Press, 1967.

———. *Time and Narrative Vol.1*. Edited by Translated by Kathleen McLaughlin and David Pellauer. Chicago: University of Chicago Press, 1984.

Romziana, Luthviyah, Nur Wahyuni Rahmaniyah. "Analisis Kritis M. Quraish Shihab Terhadap Pengulangan Kisah Nabi Musa Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Islam Nusantara* 5, no. 2 (2021): 105.

Rosidin. "Kepemimpinan Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Studi Pustaka Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an)." *Ta'limuna* 6, no. 1 (2017): 36–41.

Rusdi, Mikdar, Moh Azmi Omar, Norashibah Awang Besar. "Prinsip-Prinsip Pendidikan Dakwah Islamiyah Menerusi Sejarah Nabi Musa A.S. Dalam Al-Qur'an." *Jurnal' Ulwan* 10, no. 1 (2025): 305.

Rustom, Mohammed. *The Routledge Companion To The Qur'an*. Edited by Daniel A. Madigan by GeorgeArcher, Maria M. Dakake. London and New York: Routledge Taylor& Francis Group, 2022.

Salsabila, Hanna. "Kisah Nabi Musa Dan Fir'aun Dalam Al-Qur'an Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure Dan A.J. Greimas." *Tesis: Program Pascasarjana Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung*, 2024, 390.

Saputra, Dimas Alan. "Karakteristik Kepemimpinan Dalam Kisah Nabi Musa Dan Fir'aun Perspektif Tafsir Al-Azhar." *Tesis: Program Magister Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2025, 118.

Seli, Sesilia, Antonius Totok Priyadi, Sisilya Saman, Dll. "Narrative Stucture Of The Ne'Baruakng Kulup Story Oral Literature Of Dayak Kanayatn: A Study Of Aktansial A.J. Greimas." *Journal of Education, Teaching, and Learning* 5, no. 2 (2020): 338.

Setijowati, A. Bhakti, A.P.,. "The Little Mermaid Dalam 2 Sajian Teks Yang Berbeda: Struktur Naratif A.J.Greimas." *Prosodi* 17, no. 1 (2024): 9–18.

Sya'ban, Hilmi Ali. *Nabi Musa*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, Terj. M Alaika Salamullah, 2004.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Syarifin, Andi Noor Fitrah, Didin Hafidhuddin, Abdul Hayyie Al-Kattani. "Implementasi Gaya Kepemimpinan Nabi Musa as Dalam Pendidikan Karakter." *Tawazun Jurnal: Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2018): 188.

Syaripudin, Ahmad, Abas Asyafah, Udin Supriadi. "Konsep Pendidikan Pada Kisah Nabi Khidir as Dengan Nabi Musa A.S Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Konsep Pendidikan Islam." *Tarbawy Indonesia Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (2018): 147.

Thahir, A. Halil, Ahad Mughni Khoiruddin. "Pesan Moral Di Balik Kisah Nabi Musa Dan Nabi Khidir Dalam QS.Al-Kahfi (Studi Atas Penafsiran Al-Razi Dalam Mafatihal-Ghayb)." *Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 2 (2020): 244.

Umami, Emma Asyirotul. "The Actant and Functional Scheme Of Greimas In The Short Story Wa Kanat Al-Dunya By Taufiq Al-Hakim (Narrative Semiotics Of A.J.Greimas)." *Islah: Journal Of Islamic Literature and History* 4, no. 2 (2023): 144–45.

Wulandari, Sovia Dimas, Sanjaya, Ririn Dwi Anggraini, dll. "Skema Aktan Dan Struktural Fungsional A.J.Greimas Dalam Cerita Asal Mulo Jambi Tulo Dan Jambi Kecik." *Pena Literasi Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3, no. 1 (2020): 53.

Yulianti, Ferina. "Experiential Learning Pada Kisah Nabi Musa Dan Nabi Khidr Dalam Al-Qur'an Al-Kahfi Ayat 62-82,." *J-PAI Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2023): 75.

Yuniasti, Herlinda. "Analisis Struktur Naratif A.J. Greimas Dalam Novel Lelaki Harimau Karya Eka Kurniawan." *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 5, no. 2 (2019): 206.

Zaid, Nasr Hamid Abu. *Tekstualitas Al-Qur'an Kritik Terhadap Ulumul Qur'an*. Edited by M. Imam Aziz. 1st ed. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2001.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA